

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) adalah kondisi ketika bayi lahir dengan berat badan kurang dari sama dengan 2500 gram (Cunningham *et al.*, 2014). Angka kejadian BBLR di Indonesia pada tahun 2013 mencapai 10,2%, turun 0,9% dari tahun 2010. Jawa Timur memiliki presentase kejadian BBLR tertinggi se-Jawa yaitu 11,2 % (Kemenkes, 2015). Angka kejadian bayi BBLR di Pacitan ada di angka 364 bayi lahir BBLR dari 6.895 bayi lahir yang merupakan daerah tertinggi ketiga setelah Probolinggo dan Sampang (BPS Provinsi Jawa Timur, 2018). Masih tingginya angka kejadian BBLR masih menjadi pekerjaan rumah untuk tenaga kesehatan supaya meningkatkan upaya preventif demi tercapainya target penurunan hingga 8% pada tahun 2019 (Kemenkes, 2014). Salah satu penyebab dari kondisi ini antara lain karena pemenuhan kebutuhan asupan gizi ketika hamil kurang yang menyebabkan hambatan perkembangan bayi di uterus sehingga lahirlah bayi dengan BBLR (Maghfiroh, 2015).

Berbagai permasalahan dapat timbul dari bayi dengan BBLR seperti meningkatnya risiko kesakitan dan kematian, hambatan pertumbuhan dan perkembangan, dan gangguan kognisi (Cunningham *et al.*, 2014). Efek jangka panjang yang dirasakan ketika dewasa pada seseorang yang memiliki riwayat berat lahir rendah seperti meningkatnya risiko terkena hipertensi arterial sistemik, kardiomiopati, stroke, diabetes tipe II, penyakit obstruksi kronis, dan penyakit metabolik (Reyes dan Mañalich, 2005). Bahkan seseorang dengan riwayat berat lahir rendah ekstrem berisiko mengalami kondisi kronis seperti obesitas, dan asma (Hack *et al.*, 2011). Berdasarkan permasalahan tersebut maka penting untuk melakukan langkah preventif demi mengurangi kejadian bayi BBLR.

Skrining kecukupan gizi ibu hamil merupakan langkah penting untuk mendeteksi ibu hamil berisiko melahirkan bayi BBLR. Salah satu cara skrining

ibu berisiko adalah dengan menilai penambahan berat badan ibu selama kehamilan. Penilaian ini dianggap cukup mudah dan ekonomis (Kemenkes RI, 2010b). Penilaian ini juga merupakan poin wajib yang harus diisi saat *antenatal care* (ANC) sehingga tenaga kesehatan dapat memantau perkembangan janin (Kemenkes RI, 2010a). Walaupun data KIA dan laporan lengkap tetapi penilaian tidak sepenuhnya dapat melihat kejadian bayi BBLR secara utuh karena masih kurangnya analisis dan data penunjang. Berdasar hal tersebut, peneliti berkeinginan untuk meneliti lebih lanjut “Pengaruh penambahan berat badan ibu hamil pada kejadian bayi berat badan lahir rendah”.

1.2. Perumusan Masalah

Bagaimana pengaruh penambahan berat badan ibu hamil terhadap kelahiran bayi BBLR?

Bagaimana distribusi karakteristik ibu hamil pada kelompok kontrol dan kasus?

1.3. Tujuan Penelitian

Mengetahui pengaruh penambahan berat badan ibu hamil pada kejadian bayi BBLR.

Mengetahui distribusi karakteristik ibu hamil pada kelompok kontrol dan kasus.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat untuk peneliti

Penulis berharap dengan penelitian ini dapat memperluas wawasan penulis dalam topik pengaruh penambahan berat badan ibu hamil terhadap kejadian BBLR

1.4.2. Manfaat bagi ilmu kedokteran

Diharapkan penelitian ini dapat menambah landasan ilmiah mengenai pengaruh penambahan berat badan ibu hamil terhadap kejadian bayi BBLR.

1.4.3. Institusi terkait

Dengan penelitian ini penulis berharap upaya preventif dan konseling terhadap ibu hamil dengan risiko melahirkan bayi BBLR dapat meningkat sehingga insidensi BBLR dapat diturunkan. Penelitian ini juga diharapkan bisa bermanfaat pada tenaga kesehatan dan kader-kader kesehatan dalam konseling guna pencegahan kejadian BBLR.

1.4.4. Masyarakat

Adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya nutrisi dan kesehatan ketika hamil

1.4.5. Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan peneliti lain dalam mengembangkan penelitian-penelitian lebih lanjut.



1.5. Keaslian Penelitian

Penelitian serupa yang mendukung diantaranya :

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Judul dan Penulis	Perbedaan dalam referensi	Perbedaan dalam penelitian saat ini
Penelitian Candrasari <i>et al.</i> (2012) dengan judul “Hubungan antara Pertambahan Berat Badan Ibu Hamil dengan Berat Badan Lahir Bayi di Kabupaten Semarang”.	Metode: Kohort Retrospektif Data : Rekam medis	Metode: <i>Case-control</i> Data Rekam medis dan Kartu Ibu dan Anak (KIA)
Penelitian Maghfiroh (2015) dengan judul “Pertambahan Berat Badan Ibu Hamil dan Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) di Wilayah Kerja Puskesmas Pamulang Kota Tangerang Selatan Tahun 2013-2015”	Waktu dan Tempat Penelitian Wilayah Kerja Puskesmas Pamulang Kota Tangerang Selatan Tahun 2013-2015	Waktu dan Tempat Penelitian Wilayah Kerja Puskesmas Tulakan Tahun 2017-2019
Penelitian Dewi (2009) mengenai “Hubungan antara Kenaikan Berat Badan Ibu Hamil dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di RSUD Dr. Moewardi Surakarta”	Waktu dan Tempat Penelitian RSUD Dr. Moewardi Surakarta	Waktu dan Tempat Penelitian Wilayah Kerja Puskesmas Tulakan Tahun 2017-2019

Penelitian Yongky <i>et al.</i> (2009) mengenai “ <i>Status Gizi Awal Kehamilan dan Pertambahan Berat Badan Ibu Hamil Kaitannya dengan BBLR</i> ”	Waktu dan Tempat Penelitian Jakarta Timur dan Bekasi	Waktu dan Tempat Penelitian Wilayah Kerja Puskesmas Tulakan Tahun 2017-2019
---	--	---

